

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor untuk mengembangkan kualitas manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan yang terdapat dalam pendidikan mengarah pada pelaksanaan dan sistem pendidikan yang konstitusional dengan tujuannya yang berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Motivasi dan prestasi dipengaruhi pada faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal berkaitan dan berasal melalui diri seseorang itu sendiri yang terdiri dari kecerdasan, minat bakat, sikap, jasmani, motivasi dan faktor lainnya yang ada dalam dirinya. Faktor eksternal datang dari keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial.

Pada saat berada di masa sekolah, prestasi belajar adalah gambaran dari suatu tingkatan yang dapat dicapai oleh siswa dalam mencapai tujuan yang sudah diharapkan. Faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi usaha dalam menggapai prestasi belajar yang optimal, hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Apabila tidak diikuti dengan kemampuan manajemen diri yang baik maka tidak akan mencapai prestasi yang optimal (Amir, H, 2016).

Menurut Oktorina (2018), salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada proses belajar yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat seseorang melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, teman, dan lain sebagainya. Dalam aktivitas belajar serta prestasi belajar yang ingin diperoleh dapat menimbulkan dampak yang negatif maupun positif. Ketika berada dalam lingkungan yang baik atau positif, besar kemungkinan pula kepribadian akan menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika berada di lingkungan yang terkesan kurang baik maka kemungkinan akan menjadi pribadi yang kurang baik. Proses belajar yang dilakukan, baik pada

lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pendidikan dapat menentukan gagal atau berhasilnya tujuan dalam pendidikan.

Menurut Siregar (2017), motivasi berprestasi merupakan suatu bentuk usaha yang membangkitkan seseorang untuk berusaha mencapai kesuksesan dengan sebaik mungkin. Motivasi juga merupakan bentuk kekuatan usaha belajar mencapai prestasi, serta menyadarkan seseorang bahwa untuk mencapai prestasi butuh yang namanya perjuangan. Motivasi bertujuan sebagai suatu usaha untuk mencapai prestasi. Motivasi yang positif dan berjalan dengan baik akan menghasilkan hal yang memuaskan. Adanya usaha yang sungguh-sungguh dan dilakukan secara tekun, seseorang dapat menciptakan prestasi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mudah puas atas hasil yang sudah diraih.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa yakni permasalahan terkait prestasi, baik secara non akademis maupun akademis. Pada saat itu para siswa menyadari bahwa saat itulah mereka dituntut untuk kenyataan hidup yang sebenarnya. Karena tentunya setiap individu memiliki tujuan yang ingin diraih, dimulai dari memikirkan karir dan masa depan yang akan datang. Tujuan tersebutlah yang menjadi motivasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan (Prihatin, dkk. 2018).

Berawal dari kecenderungan siswa yang memiliki kurangnya efikasi diri, sedangkan sekolah merupakan tempat dimana mereka menuntut ilmu untuk mencapai tujuan berupa cita-cita yang mereka inginkan. Motivasi yang didasari dengan keyakinan, maka individu akan meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri memberikan keterlibatan secara signifikan atas motivasi serta pencapaian seseorang. Motivasi berprestasi dapat terwujud dengan adanya usaha serta memaksimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu yang dapat mempengaruhi suatu motivasi yaitu efikasi diri (Narotama & Rustika, 2016). Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi atau keyakinan terhadap dirinya sendiri, maka besar kemungkinan seseorang tersebut akan memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sehingga tujuannya terwujud.

Motivasi yang berlandaskan dengan keyakinan, maka individu akan meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri memberikan keterlibatan secara signifikan agar motivasi serta pencapaian seseorang. Motivasi berprestasi dapat terwujud dengan adanya usaha serta memaksimalkan potensi yang dimiliki. Efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan serta mengatur suatu tindakan dan tingkah laku yang dibutuhkan guna menggapai suatu tujuan. Motivasi yaitu energi psikis yang mengatur, mengarahkan dan membentuk ketekunan dalam belajar (Narotama & Rustika, 2016).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Bunga Tini Harini (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan variabel motivasi berprestasi. Hal ini dilihat melalui nilai *Alpha cronbach* pada setiap skala *depth seale* efikasi diri sebesar 0,787, *depth* skala motivasi berprestasi sebesar 0,642. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kurangnya efikasi diri juga terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung, ditunjukkan dengan perilaku kurangnya keyakinan dalam memutuskan suatu langkah yang akan diambil, kurangnya keyakinan atas potensi yang dimiliki, dan tidak berkomitmen dalam menuntaskan tugas akademik. Sebagai seorang siswa, tentunya sudah menjadi kewajiban dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan oleh guru. Beberapa dari siswa lebih memilih untuk menunda-nunda tugas yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa beberapa siswa tersebut mengalami kurangnya efikasi diri, sehingga beberapa di antaranya mengerjakan tugas apabila sudah mendekati tenggat pengumpulan tugas bahkan tidak jarang ada siswa yang baru mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang berinisial S pada tanggal 23 Februari 2025, diketahui bahwa penyebab peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung memiliki kurangnya rasa efikasi diri karena mereka belum sadar akan potensi yang dimiliki oleh dirinya dan mereka pun terkadang merasa kurang paham akan tugas yang diberikan atau menganggap tugas itu sulit

sehinga malas untuk mengerjakan tugas tersebut dan cenderung melakukan penghindaran terhadap tugas yang diberikan, lebih memilih melakukan aktivitas yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti menonton sosial media seperti tiktok, instagram, dan lain-lain.

Perilaku mudah menyerah dan putus asa merupakan perilaku tercela atau tidak terpuji yang kurang disukai Allah, dan tentunya sebagai seorang muslim harus menghindari perilaku tersebut dan menggunakan waktu dengan baik. Sesuai yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 286, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."" (Via Al-Qur'an Indonesia)

Menurut MC Clland (1987), mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah pikiran yang berkaitan dengan cara mendapat hasil yang maksimal dengan cara sebaik mungkin. Kemampuan suatu individu akan bekerja sesuai dengan apa yang terlintas dalam pikirannya sendiri, apabila berpikir akan hasil maka besar kemungkinan akan berhasil diraih. Begitu juga dengan sebaliknya, jika seseorang berpikir akan gagal maka ada kemungkinan pula seseorang

tersebut akan gagal mencapai apa yang hendak diraih. Karena pada dasarnya kunci keberhasilan terbesar terletak pada suatu keyakinan. Seseorang yang gagal bukan karena ia tidak mampu untuk melakukannya, tetapi karena ia tidak yakin bahwa dirinya bisa. Keyakinan pada diri sendiri dikenal sebagai efikasi diri. Nilai harapan, efikasi dan motivasi merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kedawung” yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri pada peserta didik agar dapat termotivasi untuk berprestasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui masalah yang teridentifikasi, pembatasan masalah yang diteliti dan pernyataan penelitian yang akan dibahas yakni sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat diketahui identifikasi masalah yang muncul, yaitu:

- a. Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung cenderung memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas akademik.
- b. Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung cenderung memilih untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas akademik.
- c. Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung cenderung tidak berkomitmen terhadap tugas yang sudah diberikan, mengulur-ulur waktu pengerjaan sampai mendekati waktu pengumpulan tugas.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini akan dibatasi. Pembatasan masalah dibutuhkan supaya penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Maka, pada penelitian ini akan dibatasi mengenai efikasi diri peserta didik SMP Negeri 1 Kedawung, motivasi berprestasi peserta didik SMP Negeri 1 Kedawung, dan hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung. Sehingga masalah yang muncul dan akan diteliti adalah “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik di SMP N 1 Kedawung”.

3. Pertanyaan Penelitian

Melihat dari permasalahan diatas, peneliti akan membahas beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil efikasi diri pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung?
- b. Bagaimana profil motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung?
- c. Bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profil efikasi diri pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung.
2. Untuk menganalisis profil motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung.
3. Untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Berdasarkan harapan dari tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, dan juga peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di kemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi diri dengan efikasi diri pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya motivasi diri agar memaksimalkan potensi yang dimiliki serta menanamkan efikasi diri untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi yang diinginkan.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi manfaat untuk perkembangan pada dunia pendidikan, dijadikan bahan referensi serta diharapkan para guru dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang berprestasi.

- c. Bagi Keluarga

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan dukungan untuk menciptakan lingkungan rumah yang kondusif agar peserta didik dapat meningkatkan efikasi diri serta termotivasi untuk berprestasi.

- d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat dapat menciptakan lingkungan rumah yang kondusif serta positif sehingga dapat diterapkan dengan baik.